

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah besarnya nilai uang yang digunakan untuk mendukung operasionalisasi suatu bisnis. Tanpa adanya sejumlah uang tersebut, operasionalisasi bisnis akan terganggu. Misalnya, tidak bisa mendapatkan bahan baku, tidak bisa menyediakan sediaan yang mencukupi, dan tidak tercukupinya kas untuk transaksi.

Menurut pendapat muhamad dalam bukunya manajemen keuangan syari'ah Modal yang dalam bahasa inggrisnya disebut *capital* mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Secara fisik terdapat dua jenis modal yaitu *fixed capital* dan *circulating capital*. *Fixed capital* seperti gedung-gedung, mesin-mesin atau pabrik-pabrik: yaitu benda-benda yang ketika manfaatnya dinikmati tidak berkurang eksistensinya. Adapun *circulating capital* seperti: bahan baku dan uang ketika; manfaatnya dinikmati, substansinya juga hilang. Perbedaan keduanya dalam syariah dapat kita lihat sebagai berikut.

Modal tetap pada umumnya dapat disewakan, tetapi tidak dapat dipinjamkan (*qardh*). Sedangkan modal sirkulasi yang bersifat konsumtif bisa dipinjamkan (*qardh*) tetapi tidak dapat disewakan. Hal ini karena ijarah dalam Islam hanya dapat dilakukan pada benda-benda yang memiliki karakteristik, substansinya dapat dinikmati secara terpisah atau sekaligus. Ketika sebuah barang disewakan, maka manfaat barang tersebut dipisahkan dari yang empunya. Ketika masa sewa berakhir, barang itu dikembalikan kepada si empunya dalam keadaan seperti sedia kala. Seperti contoh, uang tidak memiliki sifat seperti ini. Ketika Budi menggunakan uang maka uang itu habis. Kalau Budi menggunakan uang itu dari pinjaman, maka Budi menanggung utang sebesar jumlah yang digunakan dan harus mengembalikan dalam jumlah yang sama (*mitsl*) bukan substansinya (*a'in*).¹

Jika kita membicarakan modal untuk bisnis, maka biasanya kita mengenal dua terminologi, yaitu modal kerja operasi bersih (*net operating working capital*) dan modal operasi bersih (*net operating capital*). Modal kerja operasi bersih berfokus pada likuiditas yang mencukupi dalam menunjang bisnis. Untuk mendapatkan besarnya nilai modal kerja operasi bersih, dapat digunakan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Operating Current Assets} &= \text{Operating Current Liabilities} \\ (\text{cash, receivables, inventory}) &= (\text{account payable, accruals}) \end{aligned}$$

¹ Muhamad. *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh Dan Keuanga*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014). Hlm, 350.

Operating Current Asset merupakan aset-aset lancar yang digunakan untuk mendukung operasi bisnis, seperti kas, piutang dagang, dan sediaan. *Operating Current Liability* adalah kewajiban-kewajiban lancar yang biasanya terjadi dalam bisnis pada umumnya, seperti utang dagang dan *accruals* (kewajiban pembayaran yang dapat diakumulasi, seperti pajak, dan sebagainya).²

Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Oleh sebab itu, modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan. Jadi, manajemen modal kerja sangat berkaitan erat dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam kewajiban lancarnya.

Faktor-faktor yang menentukan besarnya modal kerja adalah sifat dan jenis perusahaan, proses produksi, sistem penjualan, sistem persediaan, dan sikap dari pengambilan keputusan.

- a. Sifat dan jenis perusahaan, pada umumnya modal kerja untuk suatu perusahaan jasa relatif kecil daripada dengan perusahaan manufaktur.
- b. Proses produksi, jika proses produksi untuk industri cukup rumit dan memakan waktu yang cukup lama, tentu saja proses produksi itu akan memerlukan modal kerja yang cukup besar pula.

² Rhenald, Kasali, dkk. *Modul Kewirausahaan*. (Jakarta: Hikmah. 2010). Hlm,171

- c. Sistem penjualan, suatu perusahaan yang sebagian penjualannya dilakukan dengan sistem kredit, tentu saja modal kerja akan banyak terserap terutama untuk membiayai piutang dagangnya.
- d. Sistem persediaan, sistem persediaan ini sangat mempengaruhi modal kerja yang tertanam dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari jenis barangnya apakah mudah rusak atau tahan lama. Selain itu bagi perusahaan yang membutuhkan bahan baku, perlu mempertimbangkan apakah harganya sangat fluktuatif terhadap pasar komoditi serta apakah bahan baku tersebut dapat diperoleh secara lokal atau impor.
- e. Sikap dari pengambil putusan (manajemen perusahaan), sikap ini sangat penting untuk menentukan tingkat modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Untuk mendapatkan modal usaha, antara pengusaha yang satu dengan yang lain mempunyai cara yang berbeda. Namun secara garis besar kebutuhan modal suatu industri dapat dipenuhi dari sendiri dan dari luar berupa pinjaman atau kredit. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pihak perusahaan itu sendiri (cadangan, laba). Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi

perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali.³

Menurut Manullang dalam bukunya pengantar bisnis bahwasanya sebuah perusahaan manufaktur (industri) membutuhkan bangunan, dan mesin-mesin, dan peralatan untuk memproduksi barang. Semuanya memerlukan modal, dan modal itu merupakan salah satu unsur lain dari *input* (masukan).

Dana yang diperoleh suatu perusahaan dapat ditarik dari berbagai sumber baik dari internal maupun dari eksternal. Suatu perusahaan dapat memperoleh dana internal berupa keuntungan yang tidak dibagi atau dari penyusutan. Dana eksternal dapat diperoleh dari pengeluaran saham baru atau melalui pengeluaran obligas atau dengan memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan.

Tujuan pengelolaan modal adalah memperoleh keuntungan dari investasi. Ini berarti bahwa perusahaan harus memutuskan, tentang sumber keuangan, biaya proyek dan alternatif investasi yang menguntungkan.⁴

2. Jenis-Jenis Modal

Usaha adalah modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha sendiri dari dua jenis yaitu:

³ Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada. 1995). hlm,21

⁴ M. Manullang. *Pengantar Bisnis*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2008). Hlm, 190

a. Modal Investasi, dan

b. Modal kerja

Kedua jenis modal ini berbeda, baik dalam penggunaannya maupun jangka waktunya.

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Sementara modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih satu tahun.

Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta investaris lainnya. Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari setahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

Setelah kebutuhan modal kerja terpenuhi, selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan modal kerja. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku,

membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Modal kerja juga dapat diperoleh dari modal pinjaman bank (biasanya maksimal setahun). Biasanya dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri (tergantung kebutuahn dan permintaan nasabah).

3. Sumber-Sumber Modal

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa penggunaan masing-masing modal tergantung dengan maksud dan tujuan. Pertimbangan lain adalah jangka waktu pengembalian yang dibutuhkan apakah jangka pendek atau jangka panjang. Di samping itu, jumlah atau nilai modal yang diinginkan perusahaan juga menjadi pertimbangan khusus. Pertimbangan yang paling penting adalah faktor besarnya biaya yang harus ditanggung. Hal ini penting karena ini merupakan komponen biaya yang harus dikeluarkan. Di samping ini faktor persyaratan yang harus dipenuhi ada yang rumit dan ada yang mudah. Jadi, masing-masing modal memiliki keuntungan dan kerugian, baik dari segi biaya, waktu, persyaratan untuk memperolehnya, dan jumlah yang dapat dipenuhi.

Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman, atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha.

Pada awalnya untuk usaha baru, biasanya perusahaan lebih menitikberatkan pada modal sendiri. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh modal pinjaman, terutama dari bank. Bank biasanya jarang memberikan pinjaman untuk usaha baru. Mengingat bank belum mengenal dan nasabah belum berpengalaman. Namun, perusahaan dapat memperoleh pinjaman dari perusahaan nonbank atau lembaga keuangan bukan bank, seperti *leasing* atau pegadaian.

Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak

ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu. Untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lain.

b. Modal asing (pinjaman).

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman,. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.

- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, *leasing*, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Modal

Baik modal sendiri maupun modal pinjaman masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan masing-masing modal adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan modal sendiri
 - 1) Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
 - 2) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
 - 3) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
 - 4) Tidak ada keharusan pengembangan modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.
- b. Kekurangan modal sendiri
 - 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.

- 2) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
 - 3) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.
- c. Kelebihan modal pinjaman
- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
 - 2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.
- d. Kekurangan modal pinjaman
- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai

berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, meterai, dan asuransi.

- 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- 3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

e. Kelebihan modal campuran

Dapat mengatur komposisi modal yang diperlukan secara seimbang. Artinya, persentase modal pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan atas kekurangan modal sendiri.⁵

B. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

⁵ Kasmir. *KEWIRAUSAHAAN*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2006). Hlm, 84-91

Mulyadi mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁶ Sedangkan menurut pendapat Rosyidi bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.⁷

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁸ Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka yang

⁶ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2003). Hal, 59

⁷ Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. (Surabaya: Rajawali Pers. 2004). Hal, 57

⁸ Subijanto, *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (vol 17 no 6, 2011), hal 708

sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak adanya kesempatan kerja. Dan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga maksudnya ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karier atau bekerja, serta penerimaan pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat).

Salah satu sumber daya manusia adalah tenaga kerja yaitu yang membantu perusahaan dalam menghasilkan barang yang banyak agar dapat melayani kebutuhan pelanggan dengan baik, dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.⁹ Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Manullang dalam bukunya pengantar bisnis,¹⁰ Tenaga kerja merupakan bagian integral dari setiap sistem produksi, apakah ditransformasikan secara manual atau dengan mesin sangat otomatis.

⁹ Hill, Charles W.L dll, *Bisnis Internasional*. (Jakarta: Salemba Empat. 2014). Hlm, 264

¹⁰ M. Manullang. *Pengantar Bisnis*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2008). Hlm, 189

Keberhasilan suatu perusahaan bukanlah semata-mata tergantung kepada efisiensi mesin-mesin dan peralatan, tetapi banyak tergantung pada efisiensi tenaga kerja. Oleh sebab itu manajer harus memahami cara tenaga kerja bekerja, kemampuan fisiknya, lingkungan pekerjaannya dan pola-pola tingkah lakunya.

Mesin peralatan lingkungan pekerjaan harus kondusif dengan tenaga kerja. Lingkungan pekerjaan yang kondusif, termasuk ada penerangan yang cukup, bebas dari keributan, pengawasan seksama dan tindakan-tindakan keamanan, akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Faktor produksi tenaga kerja (*labor*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetap juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja

a. Ketersediaan tenaga kerja, ketersediaannya perlu cukup memadai.

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan sebagainya.

b. Kualitas tenaga kerja, skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas

tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang trampil akan menyebabkan kemubadhiran karena operasional teknologi tidak berjalan.

- c. Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan, seperti pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya ke vnderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.
- d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
- e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda. Perbedaan inipun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, atau lainnya. Jika dalam konversi yang sering dilakukan adalah satuan tenaga kerja setara pria atau sering disingkat dengan HKSP (hari kerja setara pria). Satu HKSP + rasio upah tenaga kerja yang bersangkutan dengan upah tenaga kerja pria dikalikan dengan satu HKSP. Misalnya upah tenaga kerja pria Rp. 3000,- dan upah perempuan Rp. 1000,- maka HKSP diperoleh $\frac{1}{3}$ HKSP $(\frac{1000}{3000}) \times 1 \text{ HKSP} = \frac{1}{3}$.¹¹

¹¹ Masyuri. *Ekonomi Mikro*. (Malang: UIM Malang Press Cet 1. 2007) Hlm,126-127

2. Kriteria Tenaga Kerja

Penawaran buruh tergantung pada tiga faktor :

a. Kecakapan tenaga kerja

Kecakapan tenaga kerja adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya yang mampu meningkatkan modal. Dalam dunia moderen yang penuh persaingan ini dimana penggunaan alat moderen dan elektronik meningkat dengan pesat, kecakapan buruh sangat penting untuk mencapai kejayaan.

- 1) Kesehatan moral dan fisik, mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kecakapan buruh/tenaga kerja. Seorang buruh yang sehat dan kuat lebih cakap daripada buruh yang lemah dan sakit. Begitu juga dengan seorang pekerja yang jujur dan bertanggungjawab, yang menyadari tugas dan bertanggungjawabnya akan bekerja lebih kuat dan tekun dan orang yang tidak kuat dan tidak jujur tidak akan merasa bertanggungjawab terhadap pekerjaanya.
- 2) Akal pikiran yang baik, yaitu daya upaya seseorang di dalam menilai dan mencetuskan segala sesuatu dengan cara sebijaksana mungkin. Ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan tenaga kerja.
- 3) Pendidikan dan latihan, juga meningkatkan kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang berpendidikan dan terlatih mampu bekerja lebih teliti daripada mereka yang tidak berpendidikan dan terlatih.

4) Keindahan dan kesempurnaan hasil kerja, dalam islam dinyatakan bahwa ia tidak meninggalkan aspek keindahan suatu benda. Ia mengingatkan penganutnya agar memnuat sesuatu dengan baik dan sempurna, dan mengharapkan mereka terampil dan sempurna dalam setiap bidang kehidupan.

b. Mobilitas tenaga kerja

Mobilitas tenaga kerja adalah gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dan kawasan yang lain. Mobilitas tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan ekonomi para pekerja. Jika golongan tenaga kerja boleh bergerak dengan mudah dan bebas dari satu tempat (atau pekerjaan) ke tempat yang lain (atau pekerjaan) di mana mereka boleh memperoleh upah yang tinggi, sudah pasti taraf hidup mereka akan dapat diperbaiki. Sebaliknya, jika terdapat (pekerjaan) ke tempat yang lain (pekerjaan), lebih banyak tenaga kerja di kawasan tertentu, terutama nantinya tidak akan mampu memperoleh upah yang memuaskan. Tenaga kerja yang bekerja di kawasan-kawasan (atau pekerjaan) yang kekurangan tenaga kerja akan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

c. Penduduk

jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran buruh di suatu negara Malthus dan rekannya khawatir dengan peningkatan bilangan penduduk yang tinggi hingga mereka ingin merumuskannya dengan suatu kaedah ruus kelahiran

secara tiruan. Menurut mereka sekiranya pertambahan penduduk dikendalikan, ia akan melebihi sumber pengeluaran (makanan) dan akibatnya akan merendahkan taraf hidup dan mudah menjadi mangsa pada berbagai bencana. Mereka memberi alasan. Ini berlaku karena jumlah penduduk bertambah secara deret ukur sedang sumber makanan secara bderet hitung.¹²

C. Produksi

1. Pengertian produksi

Menurut Rosyidi produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau *skill*. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.¹³

Produksi didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pengertian umum produksi meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa. Karena mengolah suatu menjadi benda yang lain. Ada tiga unsur yang terkait dalam produksi yaitu *input*, *output* dan proses produksi. *Input* adalah apa yang akan diolah, *output* adalah hasil dari proses pengolahan dan proses produksi adalah kegiatan

¹² Afzalur, Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. (Yogyakarta: PT DANA BHAKTI WAKAF. 1995) Hlm,262-274

¹³ Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. (Surabaya: Rajawali Pers. 2004). Hlm, 54

yang mengubah *input* menjadi *output*. Produksi merupakan aktivitas tidak pada hanya mengolah *input* menjadi produk (*output*) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar. Produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas.

Menurut Rosyidi faktor-faktor produksi terdiri atas : a) tanah, b) tenaga kerja c) modal dan d) *skill*. Tanah atau *land* adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia dan dapat diperjualbelikan. Tenaga kerja setiap perusahaan dalam melaksanakan produksi tidak dapat mengandalkan pemanfaatan fasilitas dengan teknologi modern, karena produksi membutuhkan jasa tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi yang akan bermanfaat bagi masyarakat tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting untuk menghasilkan barang maupun jasa. Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat atau mesin-mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dan modal pinjaman, yaitu masing-masing berperan langsung dalam proses produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produktivitas dan pendapatan.¹⁴

¹⁴ Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. (Surabaya:Rajawali Pers. 2004). Hlm, 55

2. Fungsi produksi

Fungsi produksi adalah rumusan matematika dari permodelan, atau abstraksi yang menggambarkan hubungan antarvariabel atau faktor produksi yang terkait satu sama lain dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan demikian, maka fungsi produksi ini ditunjukkan dalam bentuk hubungan matematis antara faktor-faktor (*input*) produksi dengan keluaran (*output*) produksi.¹⁵

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti yang berikut :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Di mana K adalah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawaan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah,

¹⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2013) hlm,155

modal, dan keahlian kewirausahaan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian kewirausahaan) adalah tetap jumlahnya hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di suatu faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut, Sadono Sukirno. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah yang jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi yang dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Dalam analisis produksi dengan satu input variabel diasumsikan bahwa semua faktor produksi selain tenaga kerja (L) dianggap tetap. Sehingga fungsi produksi dengan satu input variabel : $Q = f(L)$.

3. Sifat dan Proses Produksi

a. Sifat produksi

Sifat produksi perusahaan industri dapat dibedakan kedalam empat hal sebagai berikut:

- 1) *Extractive* : produksi yang bersifat *extractive* adalah pertambangan, pertanian, penenbangan kayu dan pemburuan binatang. Perusahaan jenis ini mengambil sesuatu dari alam untuk kemudian mengubah bila perlu, seterusnya melempar hasil produksi tersebut ke pasar.
- 2) *Analitis* : produksi yang bersifat analitis ialah produksi yang menggunakan sejenis bahan mentah untuk memproduksi dua atau lebih barang jadi, misalnya pemyulingan minyak bumi.
- 3) *Sintesis* : produksi yang bersifat sintesis adalah kebalikan dari yang bersifat analistis. Jadi pada produksi semacam ini digunakan beberapa bahan untuk memproduksi satu macam barang misalnya pabrik sepatu, pabrik sabun dan lain-lain.
- 4) *Pengubahan* : produksi yang bersifat pengubahan ialah produksi di mana bahan mentahnya hanya diubah bentuknya, seperti pada penggergajian, pengelasan besi dan lain-lain.

b. Proses produksi

Proses produksi dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

- 1) Proses produksi yang kontinyu (*continous process of production*) adalah perusahaan yang memproduksi barang

yang sama terus menerus, jadi apa yang diproduksi atau dikerjakan pada hari ini, itu pula yang akan diproduksi besok dan lusa. Perusahaan yang menghasilkan produksi massa menjadi contoh dari perusahaan yang proses produksinya kontinyu. Pabrik mobil atau sepeda motor juga mempergunakan proses produksi yang kontinyu.

- 2) Proses produksi yang tidak kontinyu (*intermitten prpcess of production*) adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang dipesan orang, disebut juga produksi potongan. Contoh dari perusahaan yang proses produksinya bersifat tidak kontinyu adalah pabrik mesin umum. Pada perusahaan seperti ini barang yang diproduksi berbeda satu sama lain sesuai dengan kehendak pemesan, jadi misalnya pabrik gula yang dipesan indonesia dari Luar Negeri dengan pabrik gula yang dipesan oleh pabrik gula dari negeri yang beriklim dingin.¹⁶

D. Penelitian Terdahulu

Nugroho, dan Budianto dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil produksi susu Kabupaten Boyolali. Dengan variabel independen modal, tenaga kerja dan teknologi dan dependennya adalah produksi. metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dan hasil yang ditemukan dalam penelitiannya bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan teknologi

¹⁶ M. Manullang. *Pengantar Bisnis*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2008). Hlm, 180

berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah. Dari hasil uji-t (parsial) modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Persamaan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data primer, teknis analisis data menggunakan *regresi linier* berganda. Sedang perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.¹⁷

Dewi dan Yuliarmi dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dengan variabel independen modal, tenaga kerja, dan luas lahan, sedang variabel dependen yaitu produksi, dengan teknik analisis *regresi linier* berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasanya modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Secara parsial, modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Sedang perbedaannya adalah dengan menggunakan metode *area random sampling* secara acak, menggunakan 3 variabel, dan jumlah sampel 100 petani kopi.¹⁸

¹⁷ Satya Nugroho, dan Muchamad Joko Budianto. *pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil produksi susu Kabupaten Boyolali*. Vol. 7. No. 2. Journal of Economics and Policy Universitas Diponegoro, Semarang. 2014.

¹⁸ Ida Ayu Nyoman Utami Dewi dan Ni Nyoman Yuliarmi. *pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan kintamani*

Dalam penelitiannya Agustina dan Kartika dengan judul penelitian pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di kecamatan Tegallalang dengan menggunakan penelitian metode *regresi linier* berganda. Hasil dari penelitiannya adalah Secara simultan (uji F) tenaga kerja (X_1), modal (X_2) dan bahan baku (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y). persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Dan perbedaannya adalah dengan menggunakan sample sebanyak 38, dan menggunakan variabel tenaga kerja, modal, dan bahan baku terhadap produksi.¹⁹

Fachrizal dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di kabupaten Merauke. Dengan menggunakan estimasi *regresi linier* berganda, dengan variabel dependen produksi dan dependennya modal kerja dan tenaga kerja. Hasil pembahasannya adalah variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variasi variabel terikat (produksi) pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwasanya pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sedang perbedaannya adalah dalam penelitian

Kabupaten Bangli Vol.6, No.6, Juni. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2016.

¹⁹ I Made Agustina dan I Nengah Kartika. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalan*, Vol.6, No.7, Juli. EP Unud, 2017.

ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Merauke.²⁰

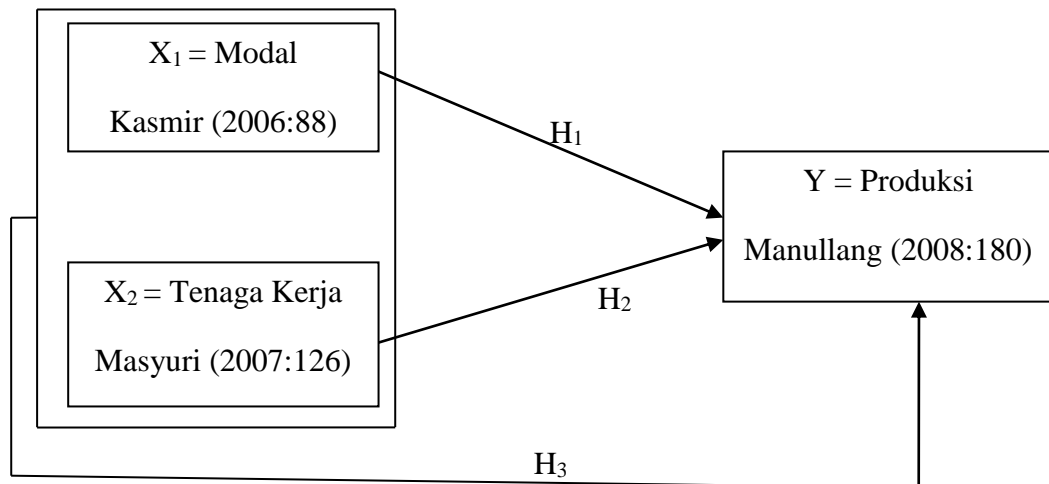
Lesmana dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca kabupaten Jombang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan adalah modal, tenaga kerja dan lama usaha, sedangkan variabel dependen adalah produksi. Hasil yang didapatkannya bahwasanya pada model regresi diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di sektor industri manik-manik dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Persamaan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data dengan cara wawancara/*interview* pemberian angket/kuisisioner, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada jenis penelitiannya menggunakan deskriptif, populasi dan sampelnya menggunakan pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*).²¹

²⁰ Riza fachrizal. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke*, Vol,9. Edisi,2. Oktober, Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate), 2016.

²¹ Endoy dwi yuda lesmana, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca Kabupaten Jombang*. (Malang: Universitas Brawijaya,2014)

E. Kerangka Teori

Gambar 2.1



Keterangan :

X_1 = variabel independen 1, modal

X_2 = variabel independen 2, tenaga kerja

Y = variabel dependen, produksi

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesis bisa diartikan sebagai proposisi atau hubungan antara dua variabel atau lebih konsep atau variabel (generalisasi konsep) yang harus di uji kebenarannya melalui penelitian empiris.²² Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep di atas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

²² Puguh Suharno, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009). Hlm,46

1. H_1 : Modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah produksi usaha kecil dan menengah di kabupaten Blitar.
2. H_2 : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah produksi usaha kecil dan menengah di kabupaten Blitar..
3. H_3 : Modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah produksi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blitar.

